



Model Pembelajaran Kontekstual pada Materi Kimia Hijau dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Maulidiningsih^{1*}, Kusumaningrum, Idha Ayu² 

^{1,2} Prodi Tadris Kimia, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 08, 2021

Revised April 11, 2021

Accepted June 19, 2021

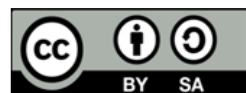
Available online June 25, 2021

Kata Kunci:

Kimia Hijau, Kontekstual, Minat Belajar

Keywords:

Green chemistry, Contextual, student's interest



This is an open access article under the license.

Copyright © 2023 by Author. Published by IAIN Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRAK

Materi kimia hijau sangat erat dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya hasil belajar siswa pada materi tersebut masih rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang minat dalam belajar dan hasil belajar menjadi rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual pada materi kimia hijau terhadap minat belajar siswa serta menganalisis faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran kimia materi kimia hijau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampel dari penelitian ini siswa kelas X-7 di salah satu SMA di kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2022/2023. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan observasi. Analisis data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual dalam materi kimia hijau dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMA tersebut serta faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap minat belajar siswa adalah keingintahuan, motivasi, intelegensi, peran keluarga, dan teman sebaya.

ABSTRACT

Green chemistry material is very closely related to daily life. However, student learning outcomes on this material were still low. Teacher still used conventional learning model. so that, student's interest in learning was low. This study aims to see the effect of contextual learning models on student's interest in learning and analyst other factor that influence student's interest in chemistry learning green chemistry material. This study used qualitative method. Sample of this study was students of X-7 Class at one of SMA in Cirebon city. Data collection techniques using interview, questioner, and observation. Data analysis using triangulation techniques. The result of the study showed that the contextual learning model in green chemistry material can increase student's interest in learning at this SMA and other factors that influence student's interest such as: curiosity, motivation, intelligence, family role and peers.

1. INTRODUCTION

Pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu komponen dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Dalam proses ini banyak pihak yang terlibat antara lain: guru, model pembelajaran, sarana dan prasarana, system penilaian, daya dukung keuangan, tenaga kependidikan dan pengelola Pendidikan (Merta, 2020). Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran sangat penting untuk menciptakan keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan Pendidikan dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar ini sering dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar juga menggambarkan sejauh mana tujuan Pendidikan tercapai (Yulizah, 2019). Pemerintah telah berupaya memperbaiki kurikulum yang ada di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum

*Corresponding author

E-mail addresses: maulidiningsih@mail.syekhnurjati.ac.id

Merdeka. Dalam kurikulum tersebut pembelajaran yang dilakukan harus berpusat pada siswa. Guru sebagai fasilitator harus dapat menciptakan pembelajaran yang aktif (Widayanti, 2019). Model pembelajaran yang direkomendasikan oleh pemerintah antara lain model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran kontekstual, dan model pembelajaran penemuan (Ikhsan & Hadi, 2018).

Ilmu kimia termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dipandang sebagai proses dan produk. Dapat diartikan sebagai proses karena merupakan kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan atau menemukan pengetahuan baru, dan sebagai produknya dari hasil proses yang berupa konsep, prinsip, fakta, hukum, dan teori temuan ilmuan kimia. Tujuan mata pelajaran kimia di SMA/MA yaitu supaya siswa memiliki kemampuan untuk membentuk sikap positif serta menyadari keindahan dan keteraturan alam yang merupakan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan sikap ilmiah yaitu objektif, terbuka, jujur, ulet dan dapat bekerja sama, meningkatkan kesadaran kebermanfaatannya ilmu kimia dalam masalah kehidupan dan teknologi di masa kini (Hemayanti et al., 2020). Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Hal tersebut disebabkan karena karakteristik dari materi kimia yang bersifat abstrak dan saling berkaitan antara satu materi dengan materi yang lain (Kusumaningrum et al., 2018).

Kimia hijau merupakan model dalam pembuatan suatu produk dengan cara menghilangkan atau mengurangi penggunaan bahan kimia. Materi kimia hijau atau green chemistry merupakan salah satu materi baru dalam ilmu kimia di kurikulum merdeka. Kimia hijau berkaitan dengan hal-hal yang dapat mengurangi terbentuknya limbah, penggunaan pelarut, penggunaan katalis, penggunaan material awal, penggunaan bahan organik, dan peningkatan efisiensi energi. Karakteristik dari materi ini berupa konsep (Nurbaiti, 2011). Tujuan dari pemberian materi ini agar peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip kimia hijau untuk mengurangi dampak bahan kimia pada lingkungan sekitar. Dalam mewujudkan tujuan tersebut materi kimia hijau dapat disajikan dengan salah satu metode yang berbasis pada permasalahan dalam kehidupan sehari-hari seperti model pembelajaran kontekstual (Ratnawati, 2023). Materi kimia hijau sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari karena banyak fenomena dalam materi ini yang kita alami, jumpai serta kita baca baik di media cetak maupun elektronik.

Namun berdasarkan hasil wawancara, hasil belajar pada materi ini tergolong rendah. Pembelajaran yang dilakukan sebelumnya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan diberi tugas meringkas materi. Dengan model pembelajaran tersebut siswa terlihat kurang minat dalam belajar. Selama proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru dalam memberikan materi. Banyak siswa yang tertidur karena hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat, dan meringkas materi. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan perubahan penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu siswa aktif dalam pembelajaran dan materi yang diberikan dihubungkan dengan peristiwa yang dialami siswa atau pernah siswa dengar. Model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran kontekstual.

Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan di sekolah dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Guru dapat menggali kemampuan peserta didik dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Ramdani, 2018). Model Pembelajaran kontekstual dapat mendorong siswa agar dapat memahami pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Konteks atau contoh yang dipilih harus mudah dipahami seperti dalam kehidupan sehari-hari, hal ini membantu siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, dan siswa dapat mempertanggungjawabkan pendapatnya, sehingga menjadi semakin percaya diri untuk menyampaikan gagasan atau pertanyaan yang berhubungan dengan materi (Artini et al., 2019). Dalam praktik pembelajaran kontekstual yang berlandaskan konstruktivisme, terdapat 5 elemen yang perlu diperhatikan yaitu: *Activating knowledge* yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada; *Aquiring knowledge*, yaitu pemerolehan pengetahuan dengan cara mempelajari secara keseluruhan terlebih dahulu kemudian memperhatikan detailnya; *Understanding knowledge* yaitu pemahaman pengetahuan dengan cara: merumuskan hipotesis, melakukan tukar pendapat (sharing) dengan orang lain agar memperoleh tanggapan (validasi), dan merevisi dan mengembangkan konsep yang telah dipahami; *Applying knowledge* yaitu mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam situasi baru; *Reflecting knowledge* yaitu merefleksikan strategi pengembangan pengetahuan tersebut (Afriani, 2018).

Tujuh komponen utama dalam model pembelajaran kontekstual yakni:

- a. Konstruktivisme, adalah proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
- b. Menemukan (*inquiry*), proses pembelajaran didasarkan atas pencarian dan penemuan. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa.
- c. Bertanya (*questioning*), ada enam keterampilan bertanya di dalam kegiatan pembelajaran, yakni pertanyaan yang jelas dan singkat, memberi acuan, memusatkan perhatian, memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan, pemberi kesempatan berfikir, dan pemberi tuntutan.
- d. Masyarakat belajar (*learning community*), hasil pemberian yang diperoleh melalui Kerjasama dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain, dan bukan hanya guru baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Pemodelan (*modelling*), proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.
- f. Refleksi (*reflection*), proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.
- g. Penilaian nyata (*authentic Assesment*), diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul Ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung (Sarminah, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini diterapkan model pembelajaran kontekstual pada materi kimia hijau. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Materi ini diperlukan untuk mengembangkan ilmu dan juga memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Merta, 2020). Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini seperti: (1) Penelitian yang dilakukan oleh (Hartoyo, 2009), dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata kuliah Teknik Pendinginan dan Tata Udara terbukti berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran baik dari sisi proses model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi mahasiswa, keterlibatan aktif mahasiswa, meningkatkan suasana belajar yang kondusif, menarik dan menyenangkan, mahasiswa lebih mudah memahami dan menguasai kompetensi yang dituntut sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dari sisi hasil pembelajaran, penerapan model ini telah berhasil melampaui kriteria minimal keberhasilan. (2) penelitian yang dilakukan oleh (Ratnawati, 2023), yang memperoleh hasil model pembelajaran kontekstual dapat mengoptimalkan minat belajar matematika pada standar kompetensi memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus. (3) Penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus & Siburian, 2013), yang memperoleh hasil model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran matematika dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN Buntu Pane Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan. (4) Penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati et al., 2015), yang memperoleh hasil model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. (5) Penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga & Silaban, 2020), menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat merangsang keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dll (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada materi kimia hijau serta mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran kimia materi kimia hijau.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan keadaan secara nyata pada saat pelaksanaan penelitian dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Jayusman & Shavab, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di salah satu SMA di kabupaten Cirebon semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Sampel yang digunakan adalah kelas X-7 yang berjumlah 36 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara terhadap guru kimia dan beberapa siswa yang dipilih secara acak, penyebaran instrumen angket minat belajar siswa yang sebelumnya telah divalidasi oleh validator, serta observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi dengan memadukan data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, dan observasi sehingga informasi yang diperoleh dapat dipercaya (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Penskoran skala minat belajar menggunakan modifikasi dari skala likert seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Minat Belajar Siswa

No	Skala	Poin	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Chaerunnisa & Bernard, 2021)

Respon angket siswa kemudian dihitung untuk mengetahui seberapa besar persentase minat siswa dalam pembelajaran. Persentase minat siswa dihitung sesuai dengan persamaan Eq 1 dan dikategorikan sesuai dengan Tabel 2.

$$\% \text{ Minat (NA)} = \frac{\sum \text{jawaban angket siswa}}{\sum \text{total}} \times 100\% \quad 1$$

Tabel 2. Kategori Persentase Minat Siswa dalam Pembelajaran

Jumlah %	Kategori
0 ≤ NA ≤ 20	Sangat rendah
21 ≤ NA ≤ 40	Rendah
41 ≤ NA ≤ 60	Sedang
61 ≤ NA ≤ 80	Tinggi
81 ≤ NA ≤ 100	Sangat Tinggi

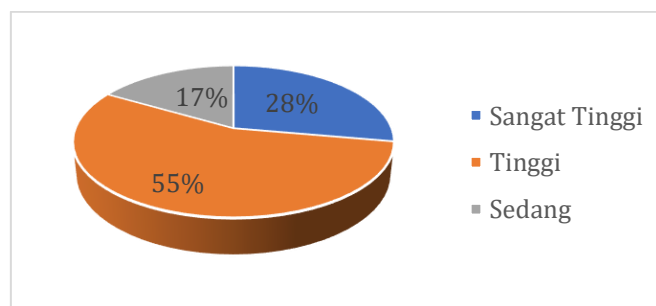
(Chaerunnisa & Bernard, 2021)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil wawancara kepada guru kimia disampaikan bahwa siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Semangat siswa untuk belajar naik terlihat dari persiapan siswa ketika akan pembelajaran mereka sudah membaca materi sebelum pembelajaran sehingga ketika guru memberikan pertanyaan siswa berebut untuk menjawab. Dalam berdiskusi, hampir seluruh siswa turut serta aktif dalam memecahkan permasalahan. Bahkan Ketika ada yang presentasi di depan kelas siswa lain antusias untuk memberikan pertanyaan maupun memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah siswa, mereka menyatakan mereka senang mengikuti pembelajaran kimia hijau. Mereka juga lebih memahami materi karena materi yang mereka pelajari mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka merasa tertantang dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, mereka menjadi bersemangat dalam pembelajaran. Mereka berupaya untuk selalu membaca materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh dari angket minat belajar pada materi kimia hijau secara keseluruhan termasuk dalam kategori Tinggi. Diagram hasil angket minat belajar materi kimia hijau dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Hasil Angket Minat Belajar Materi Kimia Hijau

Berdasarkan Gambar 1, diperoleh hasil minat belajar pada materi kimia hijau bahwa sebanyak 10 siswa mempunyai minat belajar sangat tinggi, 20 siswa dengan minat belajar tinggi, dan 6 siswa mempunyai minat belajar sedang. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada materi kimia hijau tergolong tinggi.

Hasil observasi yang diperoleh menunjukkan siswa aktif dalam pelajaran ketika guru menyampaikan materi kimia hijau menggunakan metode kontekstual atau mengaitkannya dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat diajak untuk berpikir dalam memahami materi kimia hijau dengan contoh yang nyata. Selain itu, siswa terlihat antusias dalam pembelajaran. Selalu ada pertanyaan yang muncul dan semangat untuk berdiskusi karena materi tersebut dialami oleh masing-masing siswa. Materi yang mereka pelajari seperti contohnya dalam permasalahan bencana alam yaitu lumpur Lapindo. Dalam pandangan sains ada yang disebut sebagai unsur-unsur logam real metal elemen yang jumlahnya sangat kecil. Namun, logam tersebut dapat dibuat menjadi struktur nano material yang akan memiliki manfaat dalam pembuatan baterai maupun pengganti bahan bakar di Indonesia yang sebenarnya memiliki potensi dalam mengembangkan hal tersebut.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari ketiga cara pengumpulan data menunjukkan bahwa minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran kontekstual pada materi kimia hijau tinggi. Hal ini terbukti bahwa siswa antusias dalam persiapan maupun proses pembelajaran. Mereka membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari sebelum proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa terlihat aktif baik berdiskusi di dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru maupun menanggapi kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi.

Selain itu, ada banyak factor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Secara umum, minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran kimia adalah keingintahuan, cita-cita, motivasi, dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar kimia siswa adalah bahan pelajaran, keluarga, guru, dan teman sebaya (Hemayanti et al., 2020) (Simbolon, 2013).

Keingintahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran kimia. Dalam penelitian ini materi kimia hijau merupakan materi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan menyajikan berbagai fenomena tentang pemanasan global, limbah, serta energi terbarukan maka keingintahuan siswa akan fenomena tersebut akan meningkat sehingga mereka akan menyadari pentingnya mempelajari kimia agar mereka mengetahui dampak, bahaya, cara pengelolaannya, dll. Hal ini terbukti ketika guru menyajikan beberapa permasalahan tentang fenomena yang berhubungan dengan kimia hijau siswa berantusias untuk berdiskusi dalam kelompok. Mereka saling bertukar pikiran informasi yang mereka peroleh baik fenomena yang telah mereka alami sehingga mereka sudah memahami, maupun informasi yang mereka peroleh melalui buku ataupun sumber dari internet. Ketika ada kelompok lain yang sedang presentasi terlihat kelompok lain menanggapi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hemayanti et al., 2020).

Cita-cita merupakan faktor kedua yang mempengaruhi minat. Namun, berdasarkan hasil wawancara mereka masih bingung dalam menentukan cita-cita mereka. Sebagian besar dari mereka masih beranggapan bahwa yang penting mereka mengikuti semua pembelajaran walaupun nantinya tidak sesuai dengan cita-cita mereka. Ada juga beberapa siswa yang memang memiliki cita-cita bekerja sebagai kimiawan sehingga mereka harus menyukai pelajaran kimia.

Motivasi merupakan salah satu factor yang berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pada penelitian ini ditemukan bahwa siswa kelas X-7 memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran kimia materi kimia hijau. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan sejumlah siswa serta hasil observasi dalam pembelajaran bahwa mereka sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran kimia materi kimia hijau karena pembelajaran yang menarik dihubungkan dengan fenomena yang sering mereka jumpai sehingga mereka termotivasi untuk mempelajarinya. Hal ini membuat daya ingat siswa meningkat sehingga pembelajaran tidak hanya mendengarkan guru dan mencatat. Tetapi siswa diajak untuk aktif dalam menemukan dan memecahkan materi pembelajaran. Pembelajaran yang seperti ini akan membuat materi yang diperoleh tidak mudah lupa sehingga Ketika ujian mereka akan memperoleh nilai yang baik. Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam pembelajaran maka minat belajar siswa menjadi tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zaki Al Fuad & Zuraini, 2016), (Hemayanti et al., 2020), (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022), dan (Barimbing et al., 2022).

Intelegensi juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang memiliki intelegensi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajarnya kurang baik (Hemayanti et al., 2020). Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru, siswa dengan intelegensi rendah biasanya mereka kurang minat dalam mengikuti pembelajaran karena mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022).

Selain faktor internal yang berpengaruh, faktor eksternal juga mempengaruhi minat belajar siswa kelas X-7 dalam pembelajaran. Bahan ajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran ini menggunakan materi kimia hijau. Materi ini merupakan salah satu materi kimia yang karakteristik materinya berupa konsep. Materi ini sangat erat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa pernah mengalami maupun membaca seputar fenomena tersebut baik melalui media cetak maupun elektronik. Oleh karena itu, Ketika siswa diajak diskusi untuk bertukar pikiran dalam mempelajari fenomena yang berhubungan dengan kimia hijau siswa sangat antusias dan terpacu untuk menjawab pertanyaan guru serta teman lain. Hal ini membuktikan bahwa bahan ajar yang digunakan sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Peran keluarga juga mempengaruhi minat belajar siswa dalam mempelajari materi kimia. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan siswa. Ketika mereka ke sekolah dengan membawa permasalahan keluarga maka minat mereka untuk belajar rendah. Namun sebaliknya, Jika orangtua mereka memberikan semangat untuk belajar maka minat belajar siswa menjadi tinggi. Peran keluarga seperti memberikan dorongan, menemani belajar, memberikan fasilitas yang dibutuhkan serta dukungan lain akan sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut tentu akan berpengaruh dalam prestasi belajar siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon, 2013) (Safitri & Nurmayanti, 2018).

Peran guru sangat berpengaruh dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Guru yang menggunakan cara mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa di kelas dapat membuat siswa menjadi tertarik mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini guru menggunakan model pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa aktif dalam diskusi maupun menanggapi pertanyaan dari guru. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mereka menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan sangat menyenangkan. Mereka merasa tidak mengantuk dan mudah untuk mempelajari karena mereka menjumpai fenomena tersebut kemudian berdiskusi sehingga sangat menyenangkan bisa bertukar pikiran dengan teman. Dibanding dengan pembelajaran yang sebelumnya mereka hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal di buku paket.

Teman Sebaya juga ikut mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang memiliki teman sebaya yang pintar dan giat belajar secara tidak langsung mereka akan terbawa sehingga mereka akan semangat untuk belajar. Sebaliknya jika memiliki teman sebaya dengan pengaruh negatif maka akan berpengaruh negatif pula. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan siswa, sebenarnya mereka ingin memperhatikan penjelasan guru namun disaat bersamaan teman mereka mengajak mengobrol atau bermain sehingga mereka tidak memahami apa yang disampaikan guru akibatnya mereka merasa putus asa untuk mempelajari materi tersebut sehingga minat belajar siswa rendah. Selain itu, Ketika sedang diskusi teman sekelompoknya malah mengajak mengobrol dan bercanda membahas materi di luar materi kimia sehingga mereka tidak memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran kimia model pembelajaran kontekstual dalam materi kimia hijau sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Selain itu factor yang mempengaruhi adalah keingintahuan, motivasi, intelegensi, peran keluarga, dan teman sebaya. Dengan adanya peningkatan minat belajar siswa maka hasil belajar siswa juga meningkat yaitu rata-rata nilai menjadi 87,4. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah & Sobandi, 2016), yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual dalam materi kimia hijau dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu factor lain yang berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah keingintahuan, motivasi, intelegensi, peran keluarga, dan teman sebaya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Al Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1(3), 80–88. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaaliyah/article/view/3005/2208>
- Barimbing, A., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2022). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1065. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8577>
- Chaerunnisa, N. A., & Bernard, M. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Scratch. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(6), 1577–1584. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i6.1577-1584>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Ernawati, Sahputra, R., & Lestari, I. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Koloid SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia FKIP UNTAN*, 1–12.
- Hartoyo. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 1, 92–108.
- Hemayanti, K. L., Muderawan, I. W., & Selamat, I. N. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas Xi Mia Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.23887/jpk.v4i1.24060>
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013. In *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* (Vol. 6, Issue 1, p. 193). <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1682>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Kusumaningrum, I. A., Ashadi, & Indriyanti, N. Y. (2018). Concept cartoons for diagnosing student's misconceptions in the topic of buffers. *Journal of Physics: Conference Series*, 1022(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1022/1/012036>
- Merta, L. M. (2020). Model Pembelajaran Penemuan Menggunakan Praktikum Kimia Hijau untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 461–468. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/29373%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/viewFile/29373/18528>
- Nurbaity. (2011). JURNAL RISET PENDIDIKAN KIMIA Vol. 1, No. 1 (2011) PENDEKATAN GREEN CHEMISTRY SUATU INOVASI DALAM PEMBELAJARAN KIMIA BERWAWASAN LINGKUNGAN. *Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 1(1), 13–21.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>
- Ratnawati, E. (2023). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Memahami Bentuk Aljabar, Relasi, Fungsi, dan Persamaan Garis Lurus dengan Metode Pembelajaran Model Kontekstual Berbasis Masalah pada Siswa Kelas VIII. D MTs Negeri 2 Ponorogo Tahun. 7*, 3175–3184.
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Safitri, A., & Nurmayanti, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3), 149–159. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1846>
- Sarminah, S. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Vi Sd Negeri 004 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(2), 293. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i2.5079>
- Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.
- Sinaga, M., & Silaban, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i1.8051>
- Sitorus, R., & Siburian, E. (2013). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan

- Kontekstual Pada Pokok Bahasan Penjumlahan Pecahan Di Kelas V SD Negeri No. 015897 Buntu Pane. *Jurnal Handayani*, 1(1), 9-18. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/1250/7237>
- Widayanti, F. E. (2019). Implementasi Kurikulum Ismuba Di Mi Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 69-82. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3572>
- Yulizah, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mencatat Transaksi Dalam Jurnal Umum. (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun 2013/2014). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 3(2), 41. <https://doi.org/10.17509/jpak.v3i2.15438>
- Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 54. <file:///C:/Users/Toshiba/Downloads/35-67-1-SM.pdf>